

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Gambaran Umum Puskesmas**

#### **4.1.1. Keadaan Geografis**

Dikecamatan Bandar Masilam ada dua puskesmas yang mekar pada tahun 2017. Puskesmas Induk adalah Puskesmas Bandar Masilam dan pemekaran Puskesmas Bandar Tinggi. Puskesmas Bandar Masilam terletak di Nagori Bandar Masilam tepatnya Huta Bah Sulum jalan Puskesmas Nomor 2. Sei Langge kode pso 21184, dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Batu Bara
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Batu Bara
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bandar
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pematang Bandar

Luas wilayah Puskesmas Bandar masilam adalah 65,9 Km<sup>2</sup>, Nagori di Kecamatan Bandar masilam berada pada ketinggian rata- rata 82 meter diatas permuklaan laut.

Wilayah kerja Puskesmas Bandar Masilam terdiri dari enam Nagori, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Daerah Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Masilam Tahun 2018**

<b>No</b>	<b>Nama Desa</b>	<b>Jumlah KK</b>
1	Nagori Panombean Baru	5
2	Nagori Bandar Silou	4
3	Nagori Bandar Masilam I	7
4	Nagori Bandar masilam II	5
5	Nagori Gunung Serawan	4
6	Nagori Bandar Gunung	4

Sumber : Profil Puskesmas Bandar Masilam

Untuk menjamin ketersediaan akses pelayanan bagi masyarakat, Puskesmas Bandar Masilam memeiliki dua jaringan Puskesmas pembantu, dan satu Poskesdes. Dan setiap Nagori memiliki masing – masing satu bidan desa yang bertanggung jawab, serta memiliki satu Puskesmas Keliling untuk

memeberikan pelayanan kesehatan yang sifatnya bergerak untuk meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan bagi masyarakat di wilayah kerja Bandar Masilam.

Berikut rincian Jaringan dan Poskesdes yang ada di Wilayah kerja Bnadar Masilam Sebagai berikut :

1. Puskesmas Bandar masilam II
2. Puskesmas Pembantu Gunung Serawan
3. Poskesdes Batu Tohap

#### 4.1.2. Profil Puskesmas

Berdasarkan data dari profil Kecamatan Bandar Masilam, Jumlah penduduk yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bandar masilam Tahun 2018 adalah 12.633 jiwa dengan jumlah penduduk Laki-laki 6.064 dan Perempuan adalah 6.569. Jumlah kepala keluarga di wilayah kerja Puskesmas Bandar Masilam adalah 3.404 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Penduduk di wilayah Kerja Puskesmas Bandar Masilam Tahun 2018**

No	Nama Desa	Jumlah KK	Jumlah Jiwa
1	Panombean Baru	539	1.845
2	Bandar Silou	599	2.258
3	Bandar masilam I	773	2.913
4	Bandar Masilam II	764	2.763
5	Gunung Serawan	317	1.328
6	Bandar Gunung	412	1.526
<b>Total</b>		<b>3.404</b>	<b>12.633</b>

Sumber : Profil Puskesmas Bandar Masilam

Berdasarkan surat keputusan Bupati No 188-45/0565/5.4/2017 tentang Penetapan Puskesmas Dengan Kawasan Perkotaan Dan Pedesaan Di kabupaten Simalungun disebutkan bahwa Puskesmas Bandar Masilam yang merupakan “Puskesmas Non Rawat Inap” masuk dalam kategori “ Kawasan Pedesaan”. Puskesmas Bandar Masilam juga telah mendapatkan izin untuk menyelenggarakan pelayanan Kesehatan.

Dalam rangka upaya peningkatan mutu pelayanan, Puskesmas juga telah mengajukan permohonan survey melalui Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Simalungun dan disurvei pada tanggal 04-06 september 2018 serta mendapat

sertifikat dengan status akreditasi “DASAR” dari Komisi Akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama.

Tabel dibawah ini menunjukkan jumlah tenaga medis, non medis dan penunjang medis yang di wilayah kerja Puskesmas Bandar Masilam.

**Tabel 4.3. Tabel Ketenagaan Puskesmas Bandar masilam Tahun 2018**

No	Jenis Tenaga	Puskesmas Pedesaan Non Rawat Inap	
		Syarat Minimal	Yang Tersedia
1	Dokter Umum	1	1
2	Dokter Gigi	1	1
3	Perawat	5	9
4	Bidan	4	33
5	Tenaga Kesehatan Masyarakat	1	4
6	Tenaga Kesehatan Lingkungan	1	1
7	Ahli Teknologi Laboratorium Medik/analisis	1	-
8	Tenaga Gizi	1	1
9	Tenaga Farmasi	1	1
10	Tenaga Administrasi	2	-
11	Pekarya	1	-
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>51</b>

#### 4.2. Analisis Univariat

Berdasarkan analisis univariat dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 67 responden di Puskesmas Bandar Masilam, maka hasil penelitian disajikan dalam bentuk penyajian data yang sesuai dengan hasil pengukuran yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini terlaksana dikarenakan dari sampel yang menjadi responden untuk diambil data-data tentang pendidikan, jenis pekerjaan, pemberian ASI Eksklusif, tingkat pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan suami yang disajikan pada tabel dibawah ini.

##### 4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden sebanyak 67 ibu balita di Puskesmas Bandar Masilam, maka diperoleh data keterangan pendidikan responden seperti yang tersaji pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Masilam**

Pendidikan	N	Persentase
Tinggi	45	67.2
Rendah	22	32.8
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 67 responden, sebanyak 45 responden (67,2%) dengan tingkat pendidikan Tinggi > SMP dan sebanyak 22 responden (32,8%) dengan tingkat pendidikan rendah  $\leq$  SMP. Sebagian besar pendidikan responden di wilayah kerja Puskesmas Bandar Masilam adalah tinggi diantaranya SMA/ sederajat.

#### 4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Distribusi Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan tersaji pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Masilam**

Pekerjaan	N	Persentase
Bekerja	7	10.4
Tidak Bekerja	60	89.6
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 67 responden sebanyak 7 responden (10,4%) bekerja dan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 60 responden (89.6%).

#### 4.2.3. ASI Eksklusif

Distribusi Frekuensi Responden dalam pemberian ASI Eksklusif seperti yang tersaji pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif**

ASI Eksklusif	N	Persentase
ASI Eksklusif	26	38.8
Tidak ASI Eksklusif	41	61.2
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa dari 67 responden, hanya sedikit responden yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya yaitu sebanyak 26 responden (38,8%) dan sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya yaitu sebanyak 41 responden (61,2%).

**Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Kuesioner Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Masilam**

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		N	Persentase	n	Persentase
1	Apakah Ibu memberikan ASI saja kepada bayi tanpa makanan tambahan lain sampai usia 6 bulan?	26	38,8	41	61,2

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa dari pertanyaan, apakah Ibu memberikan ASI saja kepada bayi tanpa makanan tambahan lain sampai usia 6 bulan, yang menjawab Ya sebanyak (38,8%).

#### 4.2.4. Tingkat Pengetahuan

Data tingkat pengetahuan responden yang diperoleh dari kuesioner tersaji pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengatahuan**

Tingkat Pengetahuan	n	Persentase
Baik	45	67,2
Cukup	20	29,9
Kurang	2	3,0
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa dari 67 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 45 responden (67,2%), sebanyak 20 responden (29,9%) dengan tingkat pengetahuan yang cukup, dan sebanyak 2 responden (3,0%) dengan tingkat pengetahuan yang kurang.

**Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Kuesioner Tingkat Pengetahuan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Masilam**

No	Pertanyaan	Baik		Cukup		Kurang	
		n	Persentase	n	Persentase	n	Persentase
1	Menurut ibu, kapan sebaiknya bayi diberi ASI pertama kali?	40	59,7	25	37,3	2	3,0
2	Menurut ibu, air susu yang pertama kali keluar berwarna kekuning -kuningan setelah bayi lahir sebaiknya ?	59	88,1	1	1,5	7	10,4
3	Apa yang dimaksud dengan ASI eksklusif?	47	70,1	15	22,4	5	7,5
4	Bagaimana tekstur ASI menurut Ibu?	34	50,7	12	17,9	21	31,3
5	Menurut ibu apa sajakah komposisi ASI?	55	82,1	5	7,5	7	10,4
6	Menurut ibu berapa kali sehari sebaiknya bayi diberi ASI?	48	71,6	13	19,4	6	9,0
7	Apabila ibu tidak memberikan ASI, apa dampaknya bagi bayi?	55	82,1	8	11,9	4	6,0
8	Faktor apa yang mempengaruhi kualitas ASI?	46	68,7	5	7,5	16	23,9
9	Faktor yang mempengaruhi kuantitas ASI?	21	31,3	40	59,7	6	9,0
10	Menurut ibu bagaimana posisi menyusui yang benar?	41	61,2	20	29,9	6	9,0

Berdasarkan jawaban responden, kapan sebaiknya bayi diberi ASI pertama kali yang menjawab baik sebanyak (59,7%), air susu yang pertama kali keluar berwarna kekuning -kuningan setelah bayi lahir sebaiknya yang menjawab baik sebanyak (88,1%), yang dimaksud dengan ASI eksklusif yang menjawab baik sebanyak (70,1%), bagaimana tekstur ASI yang menjawab baik sebanyak (50,7%), apa sajakah komposisi ASI yang menjawab baik sebanyak (82,1%), berapa kali sehari sebaiknya bayi diberi ASI yang menjawab baik sebanyak

(71,6%), apabila ibu tidak memberikan ASI, apa dampaknya bagi bayi yang menjawab baik sebanyak (82,1%), faktor apa yang mempengaruhi kualitas ASI yang menjawab baik sebanyak (68,7%), faktor yang mempengaruhi kuantitas ASI yang menjawab baik sebanyak (31,3%), bagaimana posisi menyusui yang benar yang menjawab baik sebanyak (61,2%). Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 67 responden, rata-rata tingkat pengetahuan ibu sudah baik yaitu (67,2%).

#### 4.2.5. Dukungan Tenaga Kesehatan

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden sebanyak 67 ibu balita di Puskesmas Bandar Masilam, maka diperoleh distribusi frekuensi untuk dukungan tenaga kesehatan seperti yang tersaji pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan**

Dukungan Tenaga Kesehatan	N	Persentase
Mendukung	63	94.0
Tidak Mendukung	4	6.0
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa dari 67 responden, sebagian besar responden didukung oleh tenaga kesehatan untuk memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 63 orang (94,0%), dan sebanyak 4 orang tenaga kesehatan (6,0%) tidak mendukung responden dalam pemberian ASI Eksklusif.

**Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Kuesioner Dukungan Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Masilam**

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		N	Persentase	n	Persentase
1	Apakah anak ibu saat lahir dibantu oleh tenaga kesehatan?	67	100	0	0,0
2	Apakah petugas kesehatan langsung memberikan susu formula sesaat setelah bayi lahir?	50	76,4	17	25,4
3	Apakah petugas kesehatan menganjurkan ibu untuk Inisiasi Menyusu Dini (IMD)?	63	94,0	4	6,0

4	Apakah ibu mendapatkan informasi tentang ASI dari petugas kesehatan ?	58	86,6	9	13,4
5	Apakah petugas kesehatan mengajari cara menyusui dengan benar ?	59	88,1	8	11,9
6	Apakah ibu pernah ke posyandu?	64	95,5	3	4,5
7	Apakah petugas kesehatan memberikan susu formula sesaat setelah lahir?	26	38,8	41	61,2
8	Apakah petugas kesehatan tetap memantau perkembangan bayi ibu?	67	100	0	0,0
9	Apakah petugas kesehatan menyarankan untuk memberikan ASI Eksklusif?	33	49,3	34	50,7
10	Apakah petugas kesehatan menyarankan untuk memberikan makanan saat anak rewel?	50	74,6	17	25,4

Berdasarkan jawaban responden, dari pertanyaan apakah anak ibu saat lahir dibantu oleh tenaga kesehatan yang menjawab Ya sebanyak (100%), apakah petugas kesehatan langsung memberikan susu formula sesaat setelah bayi lahir yang menjawab Ya sebanyak (76,4%), apakah petugas kesehatan menganjurkan ibu untuk Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang menjawab Ya sebanyak (94,0%), apakah ibu mendapatkan informasi tentang ASI dari petugas kesehatan yang menjawab Ya sebanyak (86,6%), apakah petugas kesehatan mengajari cara menyusui dengan benar yang menjawab Ya sebanyak (88,1%), apakah ibu pernah ke posyandu yang menjawab Ya sebanyak (95,5%), apakah petugas kesehatan memberikan susu formula sesaat setelah lahir yang menjawab Ya sebanyak (38,8%), apakah petugas kesehatan tetap memantau perkembangan bayi ibu yang menjawab Ya sebanyak (100%), apakah petugas kesehatan menyarankan untuk memberikan ASI Eksklusif yang menjawab Ya sebanyak (49,3%), apakah petugas kesehatan menyarankan untuk memberikan makanan saat anak rewel yang menjawab Ya sebanyak (74,6%). Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 67 responden, rata-rata dukungan tenaga kesehatan terhadap ibu sudah baik yaitu (94,0%).



#### 4.2.6. Dukungan Suami

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden sebanyak 67 ibu balita di Puskesmas Bandar Masilam, maka diperoleh distribusi frekuensi untuk dukungan suami seperti yang tersaji pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami**

Dukungan Suami	N	Persentase
Mendukung	62	92.5
Tidak Mendukung	5	7.5
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa dari 67 responden, sebagian besar responden didukung oleh suami untuk memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 62 orang suami (92,5%) dan sebanyak 5 orang suami (7,5%) tidak mendukung responden dalam pemberian ASI Eksklusif.

**Tabel 4.13 Distribusi Jawaban Kuesioner Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Masilam**

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		n	Persentase	n	Persentase
1	Apakah suami mengingatkan ibu untuk memberikan ASI sampai usia bayi 6 bulan tanpa makanan lainnya?	50	74,6	17	25,4
2	Apakah suami menemani ibu menyusui pada waktu luang?	29	43,3	38	56,7
3	Apakah suami menyediakan makanan bergizi bagi ibu selama memberi ASI?	27	40,3	40	56,7
4	Apakah suami juga mencari informasi dari luar (seperti buku, majalah dan lain-lain) tentang cara pemberian ASI eksklusif kepada bayi?	46	68,7	21	31,3
5	Apakah suami memberikan bahan bacaan seperti majalah, buku dan lain-lain tentang pemberian ASI eksklusif kepada bayi?	55	82,1	12	17,9
6	Apakah suami ikut mendampingi ibu konsultasi ke petugas kesehatan untuk memperoleh informasi tentang ASI eksklusif?	47	70,1	20	29,9

7	Apakah suami menanyakan kepada ibu masalah apa yang dihadapi selama masa menyusui?	46	68,7	21	31,3
8	Apakah suami membantu ibu dalam merawat bayi selama masa menyusui (0-6 bulan)?	58	86,6	9	13,4
9	Apakah suami membantu Ibu melakukan tugas-tugas rumah tangga (memasak, mencuci pakaian) selama masa menyusui?	58	86,6	9	13,4
10	Apakah suami mendengarkan keluhan yang ibu sampaikan selama memberi ASI Eksklusif?	57	85,1	10	14,9
11	Apakah suami menjaga perasaan ibu dan menyenangkan hati ibu selama masa menyusui?	56	83,6	11	16,4
12	Apakah suami tidak mempermasalahkan perubahan bentuk fisik/tubuh ibu?	54	80,6	13	19,4
13	Apakah suami memasang musik/TV di rumah agar suasana nyaman ketika ibu menyusui?	61	91,0	6	9,0
14	Apakah suami mengetahui bahwa ASI Eksklusif itu sangat penting?	55	82,1	12	17,9
15	Apakah suami menyarankan untuk memberikan makanan tambahan saat anak rewel?	37	55,2	30	44,8

Berdasarkan jawaban responden, dari pertanyaan apakah suami mengingatkan ibu untuk memberikan ASI sampai usia bayi 6 bulan tanpa makanan lainnya yang menjawab Ya sebanyak (74,6%), apakah suami menemani ibu menyusui pada waktu luang yang menjawab Ya sebanyak (43,3%), Apakah suami menyediakan makanan bergizi bagi ibu selama memberi ASI (40,3%), apakah suami juga mencari informasi dari luar (seperti buku, majalah dan lain-lain) tentang cara pemberian ASI eksklusif kepada bayi (68,7%), apakah suami memberikan bahan bacaan seperti majalah, buku dan lain-lain tentang pemberian ASI eksklusif kepada bayi yang menjawab Ya sebanyak (82,1%), apakah suami ikut mendampingi ibu konsultasi ke petugas kesehatan untuk memperoleh informasi tentang ASI eksklusif yang menjawab Ya sebanyak (70,1%), apakah suami menanyakan kepada ibu masalah apa yang dihadapi selama masa menyusui

yang menjawab Ya sebanyak (68,7%), apakah suami membantu ibu dalam merawat bayi selama masa menyusui (0-6 bulan) yang menjawab Ya sebanyak (86,6%), apakah suami membantu Ibu melakukan tugas-tugas rumah tangga (memasak, mencuci pakaian) selama masa menyusui yang menjawab Ya sebanyak (86,6%), apakah suami mendengarkan keluhan yang ibu sampaikan selama memberi ASI Eksklusif yang menjawab Ya sebanyak (85,1%), apakah suami menjaga perasaan ibu dan menyenangkan hati ibu selama masa menyusui yang menjawab Ya sebanyak (83,6%), apakah suami tidak memperlakukan perubahan bentuk fisik/tubuh ibu yang menjawab Ya sebanyak (80,6%), apakah suami memasang musik/TV di rumah agar suasana nyaman ketika ibu menyusui yang menjawab Ya sebanyak (91,0%), apakah suami mengetahui bahwa ASI Eksklusif itu sangat penting yang menjawab Ya sebanyak (82,1%), apakah suami menyarankan untuk memberikan makanan tambahan saat anak rewel yang menjawab Ya sebanyak (55,2%). Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 67 responden, rata-rata dukungan suami terhadap ibu sudah baik yaitu (92,5%).

### 4.3. Analisis Bivariat

#### 4.3.1. Hubungan Faktor Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bandar Masilam

Hasil uji bivariat hubungan faktor pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif menggunakan uji *chi square* terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.14 Hubungan Faktor Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Masilam**

Pengetahuan	ASI Eksklusif				Total	P Value	
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	n	Persentase	n	Persentase	n		Persentase
Kurang	1	1.5	1	1.5	2	3.0	0,421
Cukup	10	14.9	10	14.9	20	29.9	
Baik	30	44.8	15	22.4	45	67.2	
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>61.2</b>	<b>26</b>	<b>38.8</b>	<b>67</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel 4.14 Tabulasi Silang antara faktor pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bandar Masilam, diketahui bahwa dari 67 responden, dari 2 responden yang memiliki pengetahuan kurang salah 1 tidak memberikan ASI Eksklusif dan 1 responden memberikan ASI Eksklusif. Dari 20 responden yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 10 responden (14,9%) tidak memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 10 responden (14,9%) memberikan ASI Eksklusif. Dari 45 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 30 responden (44,8%) tidak memberikan ASI Eksklusif dan 15 responden (22,4%) tidak memberikan ASI Eksklusif.

#### 4.3.2. Hubungan Faktor Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bandar Masilam

Hasil uji bivariat hubungan faktor pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif menggunakan uji *chi square* terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.15 Hubungan Faktor Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bandar Masilam**

Pendidikan Terakhir	ASI Eksklusif				Total	P Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif			
	n	Persentase	N	Persentase	n	
Tinggi	30	44.8	15	22.4	5	7.5
Rendah	11	16.4	11	16.4	17	25.4
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>61.2</b>	<b>26</b>	<b>38.8</b>	<b>67</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.15 Tabulasi Silang antara faktor pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bandar Masilam, diketahui bahwa dari 67 responden, sebanyak 30 responden (44,8%) dengan pendidikan tinggi yang tidak memberi ASI Eksklusif, dan 15 responden (22,4%) yang memberi ASI Eksklusif dan sebanyak 11 responden (16,4%) responden dengan pendidikan rendah yang memberikan ASI Eksklusif dan 11 responden (16,4%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Dari hasil tabel diatas diketahui *p value*  $0,189 > 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bandar Masilam.

#### 4.3.3. Hubungan Faktor Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bandar Masilam

Hasil uji bivariat hubungan faktor pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif menggunakan uji *chi square* terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.16 Hubungan Faktor Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bandar Masilam**

Pekerjaan	ASI Eksklusif				Total		P Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		n	Persentase	
	n	Persentase	n	Persentase			
Bekerja	5	7.5	2	3.0	60	89.6	0,557
Tidak Bekerja	36	53.7	24	35.8	2	3.0	
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>61.2</b>	<b>26</b>	<b>38.8</b>	<b>67</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel 4.16 Tabulasi Silang antara faktor pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bandar Masilam, diketahui bahwa dari 67 responden, sebanyak 5 responden (7,5%) yang bekerja dan tidak memberikan ASI Eksklusif dan ada 2 responden (3,0%) yang memberi ASI Eksklusif dan sebanyak 36 responden (53,7%) yang tidak bekerja dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif serta sebanyak 24 responden (35,8%) yang tidak bekerja yang memberikan ASI Eksklusif. Dari hasil tabel diatas diketahui *p value*  $0,557 > 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bandar Masilam.

#### 4.3.4. Hubungan Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bandar Masilam

Hasil uji bivariat hubungan faktor dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif menggunakan uji *chi square* terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.17 Hubungan Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bandar Masilam**

Dukungan Tenaga Kesehatan	ASI Eksklusif				Total		P Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	n	Persentase	n	Persentase	n	Persentase	
Tidak Mendukung	2	3,0	2	3,0	4	6,0	0,638
Mendukung	39	58,2	24	35,8	63	94,0	
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>61,2</b>	<b>26</b>	<b>38,8</b>	<b>67</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.17 Tabulasi Silang antara faktor dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bandar Masilam, diketahui bahwa dari 67 responden, sebanyak 24 responden (35,8%) yang memberikan ASI Eksklusif dan yang mendapat dukungan oleh tenaga kesehatan dan sebanyak 2 responden (3,0%) yang tidak didukung oleh tenaga kesehatan, sebanyak 39 responden (58,2%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif tetapi mendapat dukungan dari tenaga kesehatan dan sebanyak 2 responden (3,0%) yang tidak didukung oleh tenaga kesehatan dan tidak memberikan ASI Eksklusif. Dari hasil tabel diatas diketahui *p value*  $0,638 > 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bandar Masilam.

#### 4.3.5. Hubungan Faktor Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bandar Masilam

Hasil uji bivariate hubungan faktor dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif menggunakan uji *chi square* terlihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.18 Hubungan Faktor Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bandar Masilam**

Dukungan Suami	ASI Eksklusif				Total		P Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	n	Persentase	n	Persentase	n	Persentase	
Tidak Mendukung	5	7,5	0	0,0	4	6,0	0,064
Mendukung	36	53,7	26	38,8	63	94,0	
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>61,2</b>	<b>26</b>	<b>38,8</b>	<b>67</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.18 Tabulasi Silang antara faktor dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bandar Masilam, diketahui bahwa dari 67 responden, sebanyak 26 responden (38,8%) yang memberikan ASI Eksklusif dan mendapat dukungan suami, 36 responden (53,7%) yang tidak memberi ASI Eksklusif tetapi mendapat dukungan suami sebanyak dan sebanyak 5 responden (7,5%) tidak mendapat dukungan suami dan tidak memberi ASI Eksklusif. Dari hasil tabel diatas diketahui  $p\ value\ 0,064 > 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bandar Masilam.

#### **4.4. Pembahasan**

##### **4.4.1. Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Masilam.**

Hasil penelitian didapatkan hasil uji *Chi Square* yang tidak bermakna ( $p\ 0,421 > 0,05$ ). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa pengetahuan ibu tidak mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara proporsi diketahui ibu yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Bandar Masilam tidak memberikan ASI Eksklusif 61,2% walaupun tingkat pengetahuannya sebagian besar baik dan hanya sedikit yang memberikan ASI Eksklusif yaitu 38.8% dari total seluruh ibu balita yang menjadi responden. Keadaan ini mencerminkan bahwa perilaku ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya cenderung relative rendah dibandingkan dengan target pemerintah yakni 80% bayi 0-6 bulan harus diberikan ASI secara Eksklusif.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurce Afriati dengan judul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon tahun 2017 dengan  $p\ value\ 0,064 > 0,05$  yang menyatakan bahwa Ibu yang memiliki pengetahuan memadai tentang ASI eksklusif belum tentu memperhatikan pentingnya ASI eksklusif bagi bayi. Dengan demikian, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tetap ada yang tidak memberikan ASI Eksklusif (1).

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu rendahnya pengetahuan para ibu mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan. Pengetahuan yang baik tidak menjadi suatu jaminan bahwa ibu akan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Selain pengetahuan yang baik ibu juga perlu motivasi manfaat dan pentingnya untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Motivasi ibu dapat diperoleh dari orang yang berada di lingkungan ibu. di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Masilam sendiri masih sedikit ibu yang mau datang pada saat diadakannya penyuluhan dan sosialisasi mengenai ASI Eksklusif tetapi lulus memberikan ASI Eksklusif, banyak pula ibu yang walaupun ikut penyuluhan tetapi tetap tidak memberika ASI eksklusif kepada bayinya.

#### **4.4.2. Hubungan Pendidikan Terakhir Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Masilam**

Hasil penelitian didapatkan hasil uji *Chi Square* yang tidak bermakna ( $p > 0,05$ ) yang menunjukkan pendidikan ibu tidak berhubungan bermakna terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Pitaloka, Rumaidhil Abrory dan Ayu Deni Pramita dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo” Hasil pengujian statistik menggunakan *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansinya 0.252 ( $sig > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu tidak berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6-12 bulan (18). Hasil penelitian Anggrita ternyata menunjukkan bahwa juga tidak ada hubungan ( $p > 0,330$ ) antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil pengujian dengan menggunakan *Odds Ratio* menunjukkan ternyata ibu yang berpendidikan rendah cenderung memberikan ASI Ekeklusif pada bayi 6-12 bulan sebanyak 0,346 kali dibanding dengan ibu yang berpendidikan tinggi (18).

Dalam penelitian ini walaupun sebagian besar pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Bandar Masilam sudah tinggi hal itu tidak membuat ibu memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Hal ini dikarenakan sikap ibu yang



menganggap pemberian ASI Eksklusif sulit untuk dilakukan dan merepotkan, sehingga dapat menghambat pekerjaan mereka.

#### **4.4.3. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bandara Masilam**

Hasil penelitian didapatkan hasil uji Chi Square yang bermakna secara statistik ( $p\ value\ 0,557 > 0,05$ ). tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif salah satu faktor yang menjadi kendala adalah masuknya perempuan ke sektor publik. Diharapkan dengan masuknya perempuan kelingkungan kerja tetapi harus tetap memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya di tempat kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamahit (2011), Rahmawati A, Burhanuddin Bahar, Abdul Salam (2012), Siallagan ,dkk (2013) dimana Pekerjaan merupakan faktor yang tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung Tahun 2013.

Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Rahmawati Lestari dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu” Berdasarkan Uji *Yet correction* diperoleh bahwa  $P\ value\ (0,758) > \alpha\ (0,05)$ . Status pekerjaan responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar Ibu tidak bekerja atau sebagai Ibu rumah tangga yang waktu terbanyaknya berada di rumah untuk mengurus anak dan keluarganya tetapi sebagian besar ibu rumah tangga ini tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada anaknya. Dari hasil wawancara dengan responden diperoleh keterangan bahwa walaupun mereka tidak bekerja diluar rumah atau hanya mengurus rumah tangga, mereka tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan banyak penyebabnya seperti : ASI keluar setelah dua sampai tiga hari pasca melahirkan, ibu menganggap ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi dikarenakan bayi selalu menaggis dan susah untuk tidur, serta produksi ASI yang kurang (19).

Sebagian besar pekerjaan responden di wilayah kerja Puskesmas Bandar Masilam adalah ibu rumah tangga, tetapi sebagian besar dari mereka tetap tidak memberikan ASI Eksklusif. Banyak faktor yang mendasari ibu tidak memberikan ASI secara Eksklusif, diantaranya kurangnya kesadaran tentang penting pemberian ASI Eksklusif pada bayinya hal ini didapatkan dari penelitian yang menunjukkan sebagian besar ibu mendapatkan informasi ASI Eksklusif tetapi dalam praktiknya responden tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Meskipun pemberian ASI Eksklusif telah disosialisasikan pada saat kunjungan ibu hamil dipuskesmas dan posyandu, namun ibu masih belum mengerti dan menganggap remeh pemberian ASI Eksklusif serta merepotkan untuk dilakukan.

#### **4.4.4. Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Masilam**

Hasil penelitian didapatkan ( $p$  value  $0,638 > 0,05$ ) Dengan demikian terbukti tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif terhadap bayinya. Proporsi responden yang mendapat dukungan tenaga kesehatan yang memberikan ASI eksklusif sebesar 35,8% dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 58,2% terlihat lebih banyak responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif walalupun mendapat dukungan dari tenaga kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan dari tenaga kesehatan belum tentu mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nurince Afriani (2017) yang menyatakan kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan mengakibatkan bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif. Untuk bisa memberikan ASI secara eksklusif, seorang ibu harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak tidak hanya tenaga kesehatan. Pihak lain dalam hal ini keluarga, yang memegang peranan penting dalam mendukung responden untuk menyusui secara eksklusif (1). Sebenarnya peran petugas kesehatan sangat penting dalam melindungi, meningkatkan, dan mendukung usaha menyusui harus dapat dilihat dalam segi keterlibatan yang luas dalam aspek sosial. Meskipun demikian, pengalaman ibu dalam mengurus anak berpengaruh terhadap pengetahuannya tentang ASI eksklusif. Pengetahuan dan pengalaman sendiri maupun yang diperoleh dari berbagai sumber dapat

mempengaruhi perilaku pemberian ASI secara eksklusif, salah satunya yaitu keputusan memberikan makanan pada bayi (10).

Sebagian ibu di wilayah kerja Bandar Masilam mendapatkan pengaruh dari orang lain dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Tenaga kesehatan merupakan salah satu pihak yang memberikan pengaruh untuk tidak memberikan makanan pendamping ASI sebelum bayi berumur 6 bulan. Praktik memberikan susu formula juga dipengaruhi tenaga kesehatan atau kebijakan fasilitas kesehatan. Ibu melaporkan bahwa bayinya dari awal lahir telah memperoleh susu formula karena fasilitas kesehatan tempat bersalin yang memberikannya.

#### **4.4.5. Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Masilam**

Hasil penelitian didapatkan hasil uji *Chi Square* ( $p$  value  $0,064 > 0,05$ ). Dengan demikian penelitian ini terbukti tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Proporsi responden yang mendapat dukungan suami yang memberikan ASI eksklusif sebesar 38,8%. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan responden yang mendapat dukungan suami tetapi tidak memberikan ASI eksklusif 53,7%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan suami belum tentu akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif terhadap bayi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novira Kusumayanti dan Triska Susila Nindya (2017) dengan judul Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Daerah Perdesaan, Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai  $p = 0,986$ . Hasil penelitian juga ini sesuai dengan penelitian Mabud, dkk. (2014) yang juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan suami terhadap ibu dengan pemberian ASI eksklusif (20).

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi Ibu dalam memutuskan dan melakukan pola pemberian ASI, terutama kekurangsiapan fisik maupun psikis Ibu, kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai manfaat ASI, manajemen laktasi dan hal-hal berkaitan dengan pemberian ASI. Adapun faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI adalah faktor sosial budaya ekonomi (pendidikan

formal Ibu, pendapatan keluarga, dan status kerja Ibu), faktor fisiologis, (takut kehilangan daya tarik sebagai wanita, tekanan batin), faktor fisik Ibu (Ibu yang sedang sakit, misalnya mastitis dan sebagainya), faktor kurangnya petugas kesehatan sehingga masyarakat kurang mendapat penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif (5).

Dukungan dari orang terdekat juga mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Peran keluarga sangat mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif. Selain dukungan dari suami, dukungan anggota keluarga lain yang tinggal bersama juga mempengaruhi seperti ibu dan ibu mertua. Dipenelitian ini walaupun mendapat dukungan suami ibu tetap tidak memberikan ASI Eksklusif karena pengaruh dukungan ibu dan ibu mertua yang sering menyarankan untuk memberikan Makanan pendamping ASI seperti bubur, pisang dan susu Formula hal ini karena masih ada orang tua ibu atau mertua ibu menganggap jika bayi menangis karena lapar walaupun sudah diberi ASI.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

1. Tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bandar Masilam. (*p value* 0,421 > 0,05)
2. Tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor pendidikan terakhir ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bandar Masilam. (*p value* 0,189 > 0,05)
3. Tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bandar Masilam. (*p value* 0,557 > 0,05)
4. Tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bandar Masilam. (*p value* 0,638 > 0,05)
5. Tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bandar Masilam. (*p value* 0,064 > 0,05)

#### **5.2. Saran**

1. Diharapkan kepada tenaga gizi untuk dapat meningkatkan kehadiran ibu hamil diposyandu dan dipuskesmas agar memberi edukasi langsung kepada ibu hamil tentang manfaat dan pentingnya ASI Eksklusif
2. Diharapkan tenaga gizi berkoordinasi dengan petugas kesehatan lain seperti bidan agar dapat melaksanakan inisiasi menyusui dini.
3. Memotivasi Ibu dengan membentuk kelas ibu balita untuk saling berbagi pengalaman antara ibu yang memberi ASI Eksklusif dan tidak.
4. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya mengkaji lebih banyak sumber referensi yang terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.